

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis untuk mewujudkan sumber daya manusia dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan zaman.

Seiring perkembangan zaman, lembaga pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas agar mampu mengimbangi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan diharapkan dapat memegang peranan penting terhadap kemajuan suatu negara, bila semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat disuatu negara maka akan semakin tinggi pula tingkat kemakmuran masyarakat disuatu negara tersebut. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan berkualitas akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sehingga dapat mewujudkan kemakmuran masyarakat sekaligus menciptakan kemajuan negara.

Selain itu pendidikan juga merupakan suatu cara untuk meningkatkan kualitas SDM baik fisik, mental maupun spiritual. Oleh sebab itu melalui pendidikan diharapkan sumber daya manusia menjadi lebih baik, karena tuntutan zaman yang bersifat dinamis. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan terutama di negara-negara yang sudah maju. Tolak ukur kemajuan bangsa biasanya diukur dari tingkat

ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dicapai oleh bangsa tersebut. dan IPTEK dewasa ini telah memberi dampak positif dalam aspek kehidupan manusia.

Mengingat peran pendidikan merupakan usaha untuk membina dan membentuk manusia yang berkualitas, masalah mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak untuk menanggulangnya, baik dari pihak pemerintah maupun dari pihak yang berhubungan langsung dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Hal inilah yang menjadi sasaran penulis melihat sekolah yang masih mengandalkan pembelajaran yang lama, sehingga tujuan pendidikan itu tidak tercapai semaksimal mungkin. Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Maka setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dari setiap pelajaran dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru adalah sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dan bukan sumber utama pembelajaran.

Pengajaran adalah suatu atau serangkaian aktivitas untuk menciptakan kondisi yang dapat membantu, memberi rangsanagan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh (mendapatkan), mengubah serta mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian pengajaran bukanlah sekedar menyangkut persoalan penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa, akan tetapi lebih luas dari itu adalah bagaimana menciptakan kondisi hubungan yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa untuk belajar.

Cabang olahraga bola voli secara umum diajarkan di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia serta digemari oleh masyarakat. Bola voli juga merupakan olahraga yang dapat dijadikan sebagai olahraga rekreasi yang positif dalam mengisi waktu luang. Dari tujuan tersebut sering berkembang kearah atau tujuan-tujuan lain seperti : ingin meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui kegiatan permainan bola voli atau bercita-cita ingin menjadi seorang yang profesional.

Untuk mencapai suatu prestasi yang maksimal dalam belajar pendidikan jasmani dibutuhkan latihan-latihan yang intensif dan terprogram dengan baik. Yang dimaksud dengan latihan intensif adalah latihan dengan beban kerja yang meningkat, baik dilakukan disekolah maupun diluar jam pelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan latihan terprogram dengan baik adalah latihan yang memiliki tujuan yang jelas materinya sesuai dengan karakteristik olahraga yang dibina.

Dalam pencapaian hasil belajar peran guru sangat dibutuhkan. Dari berbagai eksperimen yang dilakukan, beranekaragam pengalaman guru dikumpulkan dan dikaji untuk menentukan kebijaksanaan baru yang lebih efektif dan efisien, peninjauan dan pembaharuan kurikulum, pengembangan alat bantu guru dan teknologi kependidikan, serta peningkatan mutu kepemimpinan guru. Permainan bola voli adalah salah satu jenis permainan beregu. Sebagian diketahui prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerjasama. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan setiap pemain dituntut terlebih dulu menguasai teknik dasar dalam permainan bola voli. Salah satu yang mutlak penting dikuasai seorang pemain bola voli adalah teknik *passing* atas. *Passing* atas khususnya dilakukan dalam upaya melakukan serangan yang dilancarkan oleh regu baik dilanjutkan dengan smash, tipu dan lain sebagainya. *Passing* atas bola voli termasuk

indikator materi pokok pembelajaran dalam bola voli di SMA, dan bagian dari permainan bola voli.

Berdasarkan hasil observasi peneliti masalah yang sering terjadi pada saat proses belajar mengajar permainan bola voli di sekolah SMA Negeri 8 Medan adalah rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan praktek *passing* atas, dimana kontribusi guru dalam memberikan materi serta praktek di lapangan tentang *passing* atas dalam permainan bola voli tidak cukup sehingga siswa minim dengan pengetahuan *passing* atas dan tidak fokus untuk menjelaskan kepada siswa bagaimana cara teknik *passing* atas yang sebenarnya. Oleh sebab itu, siswa cenderung pasif karena mereka hanya menerima materi dan latihan dari guru, sehingga tidak cukup mendukung penguasaan materi bagi siswa. Hal ini menyebabkan, siswa kesulitan dalam melakukan teknik *passing* atas, seperti cara melakukan sikap awal, pelaksanaan, dan akhir dengan benar. Kesulitan ini terjadi karena guru belum maksimal dalam memberi penguatan kepada siswa seperti kurang mengoreksi dan memperhatikan kesalahan-kesalahan pada siswa saat melakukan teknik *passing* atas bola voli. Perhatian yang kurang serius dari guru penjas juga pada siswa sehingga, siswa kurang memahami teknik melakukan *passing* atas bola voli, seperti halnya pada saat melakukan teknik *passing* atas, dimana jari-jari tangan tidak tepat perkenaannya dengan bola sehingga pantulan yang dihasilkan kurang baik. Hal inilah yang penulis dapatkan pada saat observasi pembelajaran *passing* atas bola voli siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dikhawatirkan akan menurunkan prestasi belajar pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga siswa terkhusus pada materi *Passing* atas bola voli. Nilai-nilai siswa yang terlihat pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk materi penjas adalah 75. Namun masih banyak siswa yang mempunyai nilai dibawah KKM seperti halnya dari 44 orang siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan yang mencapai kelulusan terdapat 11

orang yang tuntas (25%), sementara terdapat 33 orang siswa ( 75%) tidak mencapai KKM. Untuk mengatasi hal ini, perlu dicari solusi yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan *passing* yang baik dan akurat khususnya dalam melakukan *passing* atas.

Karakteristik siswa kelas X-I SMA Negeri 8 Medan, masih bersifat acuh tak acuh dalam proses pembelajaran berlangsung, dan kurang seriusnya mengikuti pelajaran yang telah ditetapkan pada kurikulum. Sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan belajar yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Karakteristik siswa dapat ditinjau melalui tiga aspek yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari ketiga aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif siswa kelas X masih belum matang dalam menyikapi berbagai ilmu pengetahuan yang direspon siswa. Cara berpikir siswa tersebut sangat mempengaruhi perkembangan siswa. Termasuk juga aspek afektif yang cenderung siswa tersebut belum dapat mengendalikan emosi/perilakunya dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul. Kepribadian siswa mulai tumbuh untuk mengangkat harkat dan martabat orangtuanya dan sebagai pendukung psikomotornya siswa terlihat dalam perkembangan fisiknya. Maka sangat dibutuhkan peran orangtua, guru dan teman sebaya. Guru dapat mendukung perkembangan karakteristik siswa tersebut kearah yang lebih positif pada saat fase perkembangannya.

Gaya mengajar yang sering dilakukan guru selama ini adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah, maksudnya disini adalah dimana guru menjelaskan materi kepada siswa.

2. Metode tanya jawab, maksudnya disini adalah setelah guru menjelaskan, siswa disuruh bertanya bagian mana yang belum mengerti.
3. Demonstrasi atau komando, maksudnya disini adalah guru mendemonstrasikan/memerintahkan gerakan yang akan dilakukan sesuai yang diajarkan pada siswa.

Berdasarkan masalah-masalah diatas, peneliti ingin menerapkan pendekatan saintifik. Melalui pendekatan saintifik diharapkan dapat meningkatkan motivasi, daya ingat dan hasil belajar siswa khususnya dalam melakukan passing atas bola voli. Hal tersebut untuk merangsang agar guru memperhatikan perubahan kemampuan anak dalam belajar dan membantu mendorong siswa pada perubahan tersebut untuk mencapai hal yang lebih baik. Pendekatan saintifik sangat penting dalam mengontrol apa yang telah dicapai dalam proses pembelajaran berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dari mulai tahap awal (input), proses dan out put. Menurut Suhadi (2008;23) pendekatan saintifik merupakan “ bagian terpenting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah”. Pendekatan Saintifik juga sangat mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa, bagi guru, melalui pendekatan saintifik dapat mengetahui nilai siswa dan sejauh mana materi yang di ajarkannya dapat dikuasai oleh siswa.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Atas Dalam Permainan Bola Voli Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2015/2016 ”.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi, antara lain :

1. Siswa masih kurang memahami teknik melakukan *passing* atas bola voli di SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Guru masih monoton dan tidak fokus untuk menjelaskan kepada siswa bagaimana cara teknik *passing* atas yang sebenarnya di SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Kurangnya perhatian yang serius dari guru pada saat siswa melakukan *passing* atas bola voli di SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2015/2016
4. Guru kurang memotivasi dan mengawasi siswa pada saat pembelajaran khususnya praktek *passing* atas bola voli di SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2015/2016.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa pembatasan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi pada Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Atas Dalam Permainan Bola Voli Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2015/2016

## **D. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari identifikasi dan pembatasan masalah yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yakni: “Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Atas Dalam Permainan Bola Voli Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2015/2016 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* atas bola voli melalui pendekatan saintifik pada siswa Kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2015/2016

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna informasi penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan serta perbaikan bagi siswa untuk memperbaiki teknik *passing* atas bola voli serta mengembangkan kemampuan fisik dan mampu mengembangkan sifat-sifat seperti sportifitas, tanggung jawab dan kerja sama di SMA Negeri 8 Medan 2015/2016.
2. Melalui penelitian ini diharapkan guru terdorong untuk menemukan pendekatan atau metode yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berkreasi atau inovatif menemukan permainan-permainan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2015/2016 berupa menerapkan pendekatan saintifik *passing* atas bola voli.
3. Sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di SMA Negeri 8 Medan
4. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan serta wawasan bagi penulis melalui pendekatan saintifik sebagai calon pendidik di masa yang akan datang.